

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Nama: Richard Simanungkalit

NPM: 20011010100000000000

Mengajukan: Permohonan Izin

Judul Skripsi: Persepsi Masyarakat Terhadap Wawasan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Medan Barat

Diajukan di: Departemen Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Sebagai: Salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi

**SARJANA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PROGRAM STUDI S-1**

**ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**Pembimbing I**



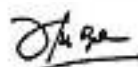
**Dr. Eka Nektia Situmorang, S.Si**

**Pembimbing II**



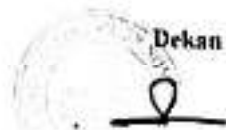
**Dr. Kadir Situmorang, M.P.**

**Ketua Program Studi**



**Dr. Kadir Situmorang, M.P.**

**Dekan**



**Dr. Eka Nektia Situmorang, S.Si**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Usaha mikro Kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dan perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. UMKM ini sangat memiliki peranan penting dalam lanjutnya perekonomian masyarakat. UMKM ini juga sangat membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu UMKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar. UMKM ini perlu diperhatikan yang khusus dan didukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

UMKM dalam perekonomian memiliki peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi baik bagi bangsa Indonesia maupun di negara-negara lain. Sektor ini mampu meningkatkan pendapatan per kapita atau Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

UMKM memberikan kontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Medan peningkatan PDRB tahun 2015-2019 sebesar 18,61%. Sepanjang lima tahun UMKM di Kota Medan terus mengalami peningkatan, dan diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Medan. Peningkatan jumlah unit

usaha meningkatkan PDRB pada sektor UMKM. Peningkatan jumlah UMKM akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja untuk dipekerjakan di usaha yang baru. Banyaknya pekerja yang terserap berarti pengangguran akan semakin berkurang dan juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin ( Nursidi ddk, 2021).

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada saat ini dapat diukur dari maraknya usaha UMKM, dengan jumlahnya yang mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Keberadaan UMKM menjadi salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Oleh sebab itu, UMKM dewasa ini menjadi paling sebuah fenomena yang sangat menarik untuk dibahas.

UMKM tersebut paling banyak didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98% dan kontribusi terhadap PDB sekitar 37,8%. Dari data tersebut Indonesia memiliki potensi basis ekonomi nasional yang kuat, basis usaha ini juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi karena jumlah UMKM berkontribusi besar terutama pada usaha mikro yang memiliki daya serap tenaga kerja yang sangat besar.

Perkembangan perekonomian di Indonesia juga tidak terlepas dari kontribusi UMKM pada wilayah-wilayah menjadi bagian dari Indonesia, salah satu adalah wilayah sekitaran taman teladan. Perkembangan UMKM dilihat berdasarkan data dari bps.go.id yang dipublikasikan.

**Tabel 1.1 UMKM**

| <b>No.</b> | <b>Jenis Pedagang</b> | <b>Jumlah</b> |
|------------|-----------------------|---------------|
| 1.         | Makanan & Minuman     | 34            |
| 2.         | Pedagang Pakaian      | 24            |
| 3.         | Staker Filter Motor   | 12            |
| 4.         | Sepatu & Sandal       | 18            |
| 5.         | Restiran & Cffe       | 10            |
| Total      |                       | 98            |

*Jumlah UMKM Sekitaran Taman Teladan*

Faktor pertama yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha adalah karakteristik wirausaha dimana seorang harus memiliki keterampilan untuk melihat peluang-peluang yang tidak dapat dilihat oleh orang lain. Banyak usaha yang gagal menarik minat konsumen sehingga usaha tersebut sepi peminat karena tidak adanya inovasi terhadap produk yang dijual. Maka dari itu, seorang wirausaha harus selalu berpikir kreatif, inovasi, juga pantang menyerah, memiliki jiwa kepemimpinan, serta berani mengambil risiko sehingga ketika dihadapkan dengan suatu masalah atau keadaan yang tidak menguntungkan sekalipun seorang wirausaha dapat mengatasinya dengan baik. Wirausahaan adalah jalan mengembangkan ide dan mewamu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Faktor kedua yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah modal usaha, fenomena modal selalu indetik dengan uang yang digunakan untuk membuka sebuah usaha maupun mengembangkan usaha yang telah berjalan. Besarnya modal usaha yang digunakan menjadi suatu permasalahan yang penting, modal yang terlalu sedikit akan membatasi wirausaha untuk menjalankan usahanya, akan tetapi jika modal terlalu besar akan menambah beban pembiayaan terlebih jika sebagian modal bukan berasal dari milik sendiri. Selain itu terdapat juga modal yang tidak kalah penting adalah modal non materi yaitu pengetahuan, kreativitas dan kemauan. Tekad dalam dunia bisnis sangat diperlukan, contohnya seperti tekad untuk membuat usahanya sekian berkembang dan memiliki banyak cabang, sehingga wirausahawan termotivasi untuk memberikan yang terbaik terhadap bisnisnya yang sedang berjalan, tidak hanya sekedar maraup untung tetapi juga mampu memberikan pelayanan yang terbaik terhadap konsumen.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha UMKM di sekitaran Taman Teladan ,sehingga penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Di Sekitaran Taman Teladan”***

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM disekitaran Taman Teladan?
2. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM di sekitaran Taman Teladan?

3. Apakah karakteristik wirausaha dan modal usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM di sekitaran Taman Teladan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha UMKM di sekitaran Taman Teladan.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Modal Usaha terhadap keberhasilan usaha UMKM di sekitaran Taman Teladan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Karakteristik wirausaha dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha UMKM di sekitaran Taman Teladan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memehai wawasan dan pengetahuan mengenai keberhasilan usaha UMKM di sekitaran Taman Teladan.

2. Bagi Pelaku Usaha UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan yang dapat dipertimbangkan oleh pelaku usaha UMKM di sekitaran Taman Teladan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penulis lain untuk dijadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Karakteristik Wirausaha**

###### **2.1.1.1 Pengertian Karakteristik Wirausaha**

Karakter berasal dari kata latin *kharakter, kharassein dan kharax* yang memiliki makna *tools for marketing, to engrave, dan pointed stake*. Pada abad ke 14 kata tersebut kemudian beralih menjadi bahasa Inggris yaitu *character* dengan bahasa Indonesia *karakter*. Karakter memiliki arti suatu nilai positif yang dimiliki seseorang atau seseorang yang memiliki kepribadian untuk menarik perhatian orang lain (Anisa, 2021:23).

Secara etimologis, istilah wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Kata “Wira” bermakna: berani, utama, atau perkasa. Sedangkan “usaha” bermakna kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran dan fisik untuk mencapai sesuatu maksud. Secara terminologis, wirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan, mencari, dan memanfaatkan peluang dalam menuju apa yang diinginkan sesuai dengan yang diidealkan (Ananda, 2016:1).

Menurut Schumpeter dalam Ananda (2016:2) menjelaskan *entrepreneur* adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku yang baru. Menurut Kasmir (2013:17) Wirausaha adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki usaha.

Menurut Safitri dan Setiaji (2018:795) Wirausaha adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi. Definisi wirausaha menurut Scarborough, N.M, et al dalam penelitian Istinganah (2020:444) adalah seorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan yang signifikan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya tersebut dapat dikapitalisasikan. Jadi karakteristik wirausaha dapat diartikan sebagai suatu hal yang memiliki hubungan dengan ciri khas, sifat, kepribadian serta aktivitas seorang individu untuk merealisasikan gagasan bisnisnya ke dalam dunia usaha sehingga usaha yang dibangun dapat berhasil. Menurut Buchari Alma (2018:24) Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Menurut Apriliani dan Widiyanto (2018:765) karakteristik wirausaha adalah sikap atau perilaku seseorang yang mampu menggunakan sumber daya seperti finansial, bahan mentah dan tenaga kerja dengan upaya-upaya kreatif dan inovatif serta berani menanggung risiko untuk menemukan peluang usaha, sehingga terciptanya usaha baru.

Menurut Herawaty dan Yustien (2019:67) faktor individual dan faktor lingkungan dapat menentukan keberhasilan kinerja bisnis sebuah usaha.



Karakteristik kewirausahaan yang baik harus dimiliki oleh para pelaku usaha terutama untuk faktor individual. Faktor lain yang juga mempengaruhi kompetensi kewirausahaan yaitu karakteristik kewirausahaan antaranya yaitu sifat-sifat individu wirausaha seperti motivasi, niat dan pengalaman. Pemahaman tentang karakteristik kewirausahaan diperlukan untuk menilai kompetensi teknis dan manajerial dalam memulai, mengembangkan dan keberlanjutan usaha.

#### **2.1.1.2 Tujuan Karakteristik Wirausaha**

Menurut Syamsuri, ddk (2021:40-41) Adapun yang menjadi tujuan karakteristik wirausaha adalah:

1. Persuasi Kewirausahaan kepada masyarakat.  
Saat seseorang wirausaha sukses dalam mensejahterakan usahanya, maka menjadi salah satu dorongan bagi masyarakat lainnya untuk membuka usahanya, dengan terlebih dahulu mencari tahu tips dan trik dalam menjalankan bisnis agar usaha yang dijalankan dapat berhasil dengan baik dan berdaya guna untuk masa yang akan datang, hal ini dapat dilakukan dengan belajar menjadi wirausaha yang terus menerus sehingga menjadi yang tangguh dan ulet dalam menjalankan usahanya
2. Budayakan sikap dan perilaku berwirausaha  
Seorang wirausaha yang sukses harus dapat menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak yang sama.
3. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas  
Dalam berwirausaha membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat melakukan pengembangan usahanya dalam rangka menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
4. Memajukan dan mensejahterakan masyarakat  
Sebuah usaha baru yang dibuka dapat membuka lapangan kerja bagi sebuah usaha baru yang dibuka dapat memajukan perekonomian masyarakat dimana lokasi usaha tersebut berada.

#### **2.1.1.3 Manfaat Karakteristik**

Menurut eng Ahman dan Epi Indrian (2007: 137) Adapun yang menjadi manfaat jika memiliki karakteristik wirausaha adalah sebagai berikut: Dapat memimpin diri sendiri

1. Dapat mengembangkan gagasan sendiri
2. Memiliki kebebasan berusaha
3. Dapat meraih laba usaha seluas-luasnya

#### **2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakteristik Wirausaha**

Menurut Umi fitria dan Bagus Endri Yanto (2022:34) Adapun faktor-faktor yang menjadi latar belakang karakteristik wirausaha adalah sebagai berikut

1. Faktor Lingkungan Keluarga  
Menurut Duchesneau Wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga wirausahawan, karena memiliki pengalaman yang lebih luas dalam usaha. Selanjutnya pengaruh pekerjaan orang tua terhadap pertumbuhan semangat berwirausahaan ternyata memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Faktor Pendidikan  
Faktor pendidikan yang baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha. Hal tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam mengatasi masalah dan mengoreksi penyimpanan dalam bisnis.
3. Faktor Usia  
Staw mengemukakan usia bisa terkait dengan keberhasilan bisa dihubungkan dengan lamanya seorang menjadi wirausahawan. Artinya dengan bertambahnya usia seorang wirausahawan. Artinya dengan bertambahnya usia seorang wirausahawan maka semakin banyak pengalaman dibidang usahanya.
4. Faktor pengalaman kerja  
Pengalaman kerja tidak sekedar menjadi salah satu hal yang menyebabkan seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan. Pengalaman ketidakpuasan dalam bekerja juga turut menjadi salah satu pendorong dalam mengembangkan usaha baru.

#### **2.1.1.5 Indikator Karakteristik Wirausaha**

Menurut Mc Clelland yang dikutip Bagus Yanto dan Umi Fitria (2020: 26-27) terhadap 9 Indikator yang menunjukkan Karakteristik dari seorang wirausaha meliputi:

1. Keinginan Untuk Berprestasi  
Kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi pelaku kearah pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan adalah tantangan dari bagi individu.
2. Keinginan untuk Bertanggungjawab

- Wiraswastawan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi pencapaian Tujuan. Mereka memiliki sumber daya sendiri dengan cara bekerja sendiri menjapai tujuan dan bertanggungjawab sendiri terhadap hasil yang dicapai.
3. Kemampuan menetapkan Resiko  
Wirausahaan bukanlah penjudi, mereka memilih menetapkan tujuan-tujuan yang membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi, suatu tingkatan yang mereka percaya akan menuntut usaha keras tetapi yang dipercaya bisa mereka penuhi.
  4. Persepsi pada kemungkinan berhasil Optimis  
Kekayaan pada kemampuan mencapai keberhasilan adalah kualitas Kepribadian wiraswastawan yang penting. Ketika semua fakta tidak sepenuhnya tersedia, mereka berpaling sikap percaya diri mereka yang tinggi dan melanjutkan tugas-tugas tersebut.
  5. Rangsangan oleh umpan baik  
Wirausahawan ingin mengetahui bagaimana hal yang mereka kerjakan, apakah umpan baiknya atau buruk. Mereka dirangsang untuk mencapai hasil kerja yang lebih tinggi dengan mempelajari seberapa efektif usaha mereka.
  6. Aktivitas energi  
Wirausahawan menunjukkan energi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata orang. Mereka bersifat aktif mempunyai proporsi waktu yang besar dalam mengerjakan tugas dengan cara baru. Mereka menyadari perjalanan waktu. Kesadaran ini merangsang mereka untuk tertibat secara mendalam pada kerja yang mereka lakukan
  7. Orientasi ke masa depan  
Wirausahawan melakukan perencanaan dan berpikir kedepan, mencari dan menganalisis kemungkinan yang terjadi jauh di masa depan.
  8. Keterampilan dalam pengorganisasian  
Wirausahawan menunjukkan keterampilan dalam mengorganisasi kerja dan orang-orang dalam mencapai tujuan tertentu. Mereka akan memilih yang ahli dan bukannya teman agar pekerjaan bisa dilakukan dengan efisien
  9. Sikap terhadap uang  
Keuntungan finansial adalah nomor dua dibandingkan arti penting dari prestasi kerja mereka. Mereka hanya memandang uang sebagai lambang kongkret dari tercapainya tujuan sebagai pembuktian bagi kompetensi mereka.

## **2.1.2 Modal Usaha**

### **2.1.2.1 Pengertian Modal Usaha**

Modal (capital) adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi kekayaan yang lebih banyak lagi untuk perusahaan. Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal baik itu

berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya pra investasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha (Raihanah dan Mahmudah, 2019:55).

Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Purwanti, 2012:18) .

Menurut Ashari dalam (Istinganah, 2019 : 444) Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang dipergunakan untuk menjalankan usaha agar dapat usaha dapat tetap berlangsung. Dalam berwirausaha, modal dapat diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali buka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari (Agustina, 2015 : 57)

#### **2.1.2.2 Jenis-jenis Modal Usaha**

Menurut Wulan Ayodya (2013: 9-11) jenis dan modal dibagi menjadi dua, kedua modal tersebut merupakan dua jenis modal yang berbeda keunggulannya, Berikut kedua jenis modal tersebut.

1. Modal Investasi

Modal Investasi adalah modal awal yang diperlukan untuk investasi awal usaha. Modal investasi dikeluarkan untuk membeli kebutuhan usaha yang tetap. Untuk tiap-tiap jenis usaha tertentu kebutuhan modal investasinya akan berbeda satu sama lain.

2. Modal Kerja

Modal Kerja adalah modal yang dibutuhkan untuk membiayai operasional usaha. Modal kerja dibagi atas dua jenis biaya, yaitu modal tetap (biaya pengeluaran tetap setiap bulannya) dan biaya Variabel (biaya tidak tetap setiap bulan, yang mungkin disebabkan karena adanya order tambahan atau pekerjaan tambahan) dalam usaha, modal kerja digunakan untuk belanja bahan baku, gaji pegawai, pembayaran listrik, biaya transportasi, dan sebagainya.

### 2.1.2.3 Indikator Modal Usaha

Menurut Purwanti (2012:23) indikator dari modal usaha adalah sebagai berikut:

- 1 Struktur Permodalan  
modal sendiri atau modal asing (pinjaman) Berdasarkan sumbernya modal dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal asing (pinjaman). Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik usaha itu sendiri, sedangkan modal asing (pinjaman) adalah modal yang berasal dari hasil pinjaman ataupun kredit dari lembaga keuangan yang tersedia. Modal usaha merupakan faktor yang harus tersedia sebelum melakukan atau membuka suatu usaha. Besar atau kecilnya modal usaha akan mempengaruhi perkembangan usaha yang dijalankan
- 2 Pemanfaatan modal tambahan  
Pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dimanfaatkan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagai tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha. Banyak pebisnis yang gagal dalam mengelola modal pinjaman karena memberikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif daripada produktif.
- 3 Hambatan dalam mengakses modal eksternal  
Hambatan dalam memperoleh modal eksternal adalah sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan bagi usaha mikro seperti kelayakan usaha rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan bangunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.
- 4 Keadaan usaha setelah menambahkan modal  
Modal merupakan bagian yang paling penting untuk menjalankan suatu usaha. Jumlah modal adalah keseluruhan modal usaha yang digunakan dalam perusahaan. Besar kecilnya modal usaha yang akan digunakan tergantung pada besar kecilnya usaha yang akan didirikan, begitu juga dengan besar kecilnya modal usaha yang dimiliki akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha

## **2.1.3 Keberhasilan Usaha**

### **2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan usaha merupakan keadaan dimana suatu usaha mengalami peningkatan atau diidentifikasi dengan skala usaha yang membesar bisa dilihat dari volume produksi yang menghabiskan jumlah bahan baku yang digunakan mengalami peningkatan itu berarti jumlah produksi juga meningkat ( Menurut Herawaty dan Yustien (2019:68)). Keberhasilan suatu usaha merupakan keberhasilan dari bisnis yang dilakukan dalam mencapai tujuannya diantaranya meningkatnya volume penjualan yang kemudian membuat pendapatan semakin meningkat, lalu adanya peningkatan modal yang dimiliki. Selain itu, keberhasilan dari suatu usaha juga dapat dilihat dari kemampuannya untuk bertahan dan kemudian mampu untuk berkembang.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas mengenai keberhasilan usaha. Dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan usaha atau keberhasilan UMKM merupakan kondisi dimana bisnis tersebut bisa menjadi lebih baik dari sejak awal bisnis itu didirikan.

### **2.1.3.2 Faktor Penyebab Keberhasilan Usaha**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut (Fauzi, 2020:76):

1. Kemampuan dan kemauan  
Pengusaha jika ingin sukses harus seimbang antara rasa kemauannya dan kemampuannya yang dia miliki. Jika memiliki kemauan meskipun kemampuannya belum bagus maka dia akan berusaha supaya bisa, sebaliknya jika kemampuan yang dia miliki sudah bagus tetapi tidak ada jiwa kemauan untuk berusaha maka nantinya juga tidak bisa menjadi pengusaha yang berhasil.

2. Memiliki jiwa pantang menyerah dan tekad yang kuat  
Pengusaha jika memiliki jiwa pantang menyerah dan tekad yang akan tidak mudah menyerah dengan pasang surut keadaan yang akan dihadapi oleh usahanya nanti.
3. Modal yang cukup  
Pengusaha ketika mempunyai modal yang cukup akan lebih gampang untuk mengembangkan usahanya contohnya dalam hal produksi, dan juga aktivitas usaha lainnya.
4. Mengetahui target pasar  
Dengan mengetahui target pasar yang pas maka perusahaan akan lebih mudah dalam memasarkan barang produksinya. Contohnya barang yang diproduksi tersebut diperuntukan untuk kalangan masyarakat yang seperti apa serta untuk umur berapa.
5. Menggunakan teknologi tepat guna  
Penggunaan teknologi yang tepat akan membantu aktivitas usaha menjadi lebih baik lagi.
6. Relasi  
Jika daerah pemasaran suatu usaha sudah luas dan sudah banyak relasi bisnis maka usaha tersebut bisa lebih mudah untuk memasarkan hasil produksinya dengan cepat dan memperoleh konsumen lebih banyak lagi.
7. Inovasi dan kreativitas  
Sebuah usaha akan sukses jika orang yang memiliki usahanya mempunyai jiwa inovasi dan kreativitas yang tinggi. Dengan begitu akan mudah mengikuti perkembangan zaman karena dimasa sekarang ini para pemilik usaha dituntut untuk menciptakan sesuatu yang baru agar tidak kalah saing dengan para kompetitornya, serta harus membuat produknya lebih unggul.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Contohnya seperti kemampuan kemauan, pantang menyerah, tekad yang kuat, modal yang cukup, mengetahui target pasar, menggunakan teknologi tepat guna, relasi, dan inovasi kreativitas.

#### **2.1.5.2. Indikator Keberhasilan Usaha**

Menurut Henry Faizal Noor dalam Liswati (2020:52) beberapa Indikator dalam menentukan Keberhasilan Usaha adalah:

1. Laba/Profitability  
Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

2. Produktivitas dan Efisiensi  
 Besar kecilnya produktivitas dan kecilnya produksi. Hal penjualan dan pada akhirat sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Digital usaha akan menentukan besar mempengaruhi besar kecilnya menentukan besar kecilnya pendapatan.
3. Daya Saing  
 Daya saing adalah kemampuan atau keuntungan dalam bersaing untuk mencabut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bertahan menghadapi pesaing.
4. Kompetensi dan Etika Usaha  
 Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kualitatif maupun dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

## 2.2 Penelitian Pendahuluan

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti                                | Judul Penelitian  | Variabel Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|-----|--|---|--|---|
| 1.  | Miftahul fatwa Ariliani dan Widiyanto (2018) | Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Keberhasilan UMKM Batik | Pengaruh Wirausaha ( $X_1$ ), Modal usaha ( $X_2$ ), Tenaga Kerja ( $X_3$ ), dan Keberhasilan UMKM ( $Y$ ) | Karakteristik wirausaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM Batik di kelurahan Krandenan Kota Pekalongan . Modal Usaha secara persial berpengaruh terhadap signifikan terhadap keberhasilan UMKM Batik di keluraan Kradenan Kota Pekalongan Modal Usaha secara persial berpengaruh terhadap signifikan terhadap keberhasilan |



|    |                                   |  |   |   |
|----|-----------------------------------|--|---|---|
|    |                                   |  |   | UMKM Batik di kelurahan Kradenan Kota Pekalongan Karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM Batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan.   |
| 2. | Netty Herawaty dan Yustien (2019) | Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil | Modal ( $X_1$ ) Penggunaan Informasi Akuntansi ( $X_2$ ), Karakteristik Wirausaha ( $X_3$ ), dan Keberhasilan Usaha Kecil ( $Y$ ) | Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel modal tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kecil pada usaha rumahan produksi pempek di kota Jambi, Variabel penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha rumahan produksi pempek di Kota Jambi. |
| 3. | Nur Istiqomah (2021)              | Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Penggunaan Informasi                                       | Karakteristik Wirausaha ( $X_1$ ) Modal Usaha ( $X_2$ ) Penggunaan Informasi Akuntansi ( $X_3$ ) Keberhasilan                     | Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh secara persial terhadap keberhasilan usaha UMKM  |

|  |  |  |           |   |
|--|--|--|-----------|---|
|  |  | Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Jatinegara Kabupaten Tegal | Usaha (Y) | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha UMKM</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha, modal usaha dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan UMKM</p> |
|--|--|--|-----------|---|

### 2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugyono (2018:89) kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antar variable yang akan di teliti. Berdasarkan judul penelitian dan untuk mendekatkan dalam melakukan analisis dalam penelitian, maka dimuat kerangka pemikiran sebagai berikut.

#### 2.3.1 Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM

Dalam buku (Justin, ddk, 2001;11) Karakteristik wirausaha yaitu kebutuhan akan keberhasilan seorang berbeda dalam tingkat kebutuhan keberhasilannya. Orang yang memiliki tingkat kebutuhan keberhasilan yang rendah akan merasa puas pada status yang dimiliki. Sedangkan orang dari tingkat keberhasilan yang tinggi persaingan dengan standar keunggulan dan memiliki untuk bertanggung jawab secara pribadi atas tugas yang dibebankan padanya. Dorongan untuk keberhasilan tersebut tampak dalam pribadi yang ambisius yang memulai perusahaan barunya dan kemudian berkeinginan untuk mengembangkan usahanya. Banyak wirausaha yang sukses adalah orang yang mempunyai percaya diri yang kuat, berorientasi pada masa depan, berani mengambil resiko dan kreativitas yang tinggi.

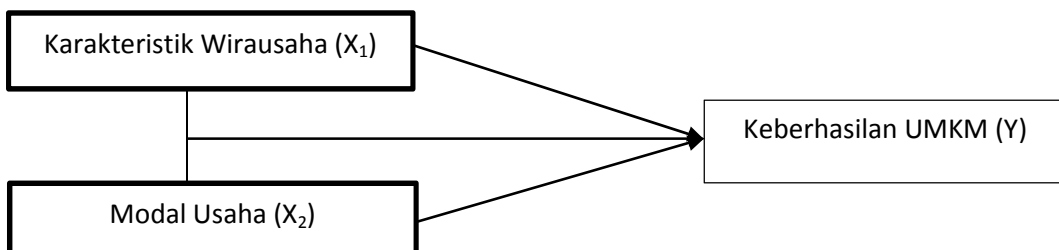
### **2.3.2 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (UMKM)**

Modal merupakan faktor yang memiliki peran yang cukup penting dalam sebuah usaha, karena modal dibutuhkan jika orang ingin membuka usaha sebagai langkah awal dari pembukaan usaha, kemudian untuk mengembangkan usaha yang sudah ada, dan juga untuk menjalankan usaha setiap harinya. Karena tanpa modal yang memadai akan mempengaruhi keberlangsungan usaha, sehingga hal ini akan mempengaruhi pendapatan yang menunjang keberhasilan usaha tersebut (Fatwa Apriliani & Widiyanto, 2018). Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa untuk mencapai keberhasilan usaha, para pelaku UMKM harus meningkatkan modal usaha meliputi modal sendiri maupun pinjaman untuk memenuhi kebutuhan usaha. Modal merupakan langkah awal dalam pembukaan usaha atau bisa dikatakan sebagai pondasi utama, semakin besar modal yang dikeluarkan

semakin kuat pondasi, maka semakin tinggi juga tingkat keberhasilan dari usaha tersebut walaupun tetap didukung oleh beberapa hal pendukung lainnya serta dengan pengelolaan modal yang baik dan benar.

### 3.3.3 Apakah karakteristik wirausaha dan modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM

Karakteristik wirausaha dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya, Karakteristik Wirausaha kebutuhan akan keberhasilan, Keinginan mengambil resiko, percaya diri dan keinginan kuat untuk berbisnis (Purwanti,2012). Selain Karakteristik Wirausaha Modal Usaha juga mutlak diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha. Modal adalah faktor yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi terhadap keberhasilan usaha dalam pencapaian pendapatan (Riyanto,2001) dalam Purwanti (2012)



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:159) “Hipotesis” merupakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusahan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diuraikan, maka penelitian rumuskan hipotesis berikut

**1. Karakteristik Wirausaha**

H0 : Karakteristik wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di sekitaran Taman Teladan.

H1 : Karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di sekitaran Taman Teladan.

**2. Modal Usaha**

H0 : Modal Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di sekitaran Taman Teladan.

H1 : Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di sekitaran Taman Teladan.

**3. Keberhasilan Usaha**

H0 : Karakteristik wirausaha dan Modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di sekitaran Taman Teladan.

H1 : Karakteristik wirausaha dan Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di sekitaran Taman Teladan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018: 8) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Tempat Penelitian Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan disekitaran Taman Teladan Medan. Waktu Penelitian dilakukan sejak Oktober 2023 sampai dengan Bulan April 2024.



**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

| NO. | KEGIATAN                     | WAKTU KEGIATAN |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
|-----|------------------------------|----------------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
|     |                              | OKTOBER        |   |   |   | NOVEMBER |   |   |   | DESEMBER |   |   |   | JANUARI |   |   |   | FEBUARI |   |   |   | MARET |   |   |   | APRIL |   |   |   |
|     |                              | 1              | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 |
| 1   | Pengajuan judul              | ■              | ■ |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 2   | Acc judul                    |                |   | ■ | ■ |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 3   | Persetujuan pembimbing       |                |   |   | ■ |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 4   | Bahan literatur              |                |   |   | ■ | ■        | ■ |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 5   | Penyusunan proposal          |                |   |   | ■ | ■        | ■ | ■ |   |          |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 6   | Bimbingan proposal           |                |   |   |   |          |   | ■ | ■ | ■        | ■ |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 7   | Seminar proposal             |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   | ■ | ■ |         |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 8   | Revisi proposal              |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   | ■ | ■       | ■ |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 9   | Penelitian                   |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         | ■ | ■ | ■ | ■       | ■ |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 10  | Pengelolaan data             |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |         | ■ | ■ | ■ | ■     | ■ |   |   |       |   |   |   |
| 11  | Bimbingan skripsi            |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |       | ■ | ■ | ■ | ■     | ■ |   |   |
| 12  | Periksa buku                 |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |       | ■ | ■ |   |
| 13  | Penggandaan dan tanda tangan |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |       |   | ■ | ■ |
| 14  | Ujian meja hijau             |                |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   | ■ |



### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Pupulasi**

Menurut sugiyono (2018: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemuadian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha menengah kecil dan mikro di Sekitaran Taman Teladan yaitu sebanyak 98 pelaku usaha.

#### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2018:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh poopulasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan teknik sampling jenuh (total sampling) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagi sebagai sampel. Jadi yang dijadikan sanpel dalam penelitian ini adalah 98 pelaku usaha UMKM di sekitaran Taman Teladan.

Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Probability sampling dengan metode Random Sampling. Adapun defenisi simple random sampling yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:120) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilalukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

### **3.4 Jenis Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperbolehkan dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner (angkat) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab melalui selembaran kertas atau dengan mengisi forms google

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah tersedia sebelumnya atau data yang telah diolah dari lembaga/instansi atau organisasi penyelidik. Data sekunder biasanya diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen, buku, publikasi ilmiah, catatan-catatan ataupun jurnal-jurnal yang telah diterbitkan secara umum.

### **3.5 Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah:

1. Kuesioner

Memberikan angket yang berisi daftar pertanyaan/pernyataan kepada beberapa responden untuk dijawab, sehingga dalam hasil pengumpulan tanggapan dan pendapat mereka, dapat ditarik kesimpulan tentang permasalahan yang dihadapi.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dilokasi yang menjadi objek penelitian guna mendapatkan data primer.

3. Wawancara

Mengadakan tanya jawab kepada konsumen/responden yang dianggap dapat memberikan jawaban/penjelasan tentang hal-hal/data yang diperlukan.

### **3.6 Pengukuran Variabel**

Skala pengukuran yang dapat digunakan adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93)

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan di uji pada setiap jawaban akan diberikan skor. Skor yang diberikan adalah

**Tabel 3.2 Skala Likert**

| No. | Pernyataan          | Skor |
|-----|---------------------|------|
| 1.  | Sangat setuju (SS)  | 5    |
| 2.  | Setuju (S)          | 4    |
| 3.  | Kurang Setuju       | 3    |
| 4.  | Tidak Setuju        | 2    |
| 5.  | Sangat Tidak Setuju | 1    |

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Untuk melihat Operasional suatu variable, maka variable tersebut harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat dijelaskan variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dan definisi operasional nya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 3.3 Operasional Variabel**

| Variabel                          | Definisi Variabel  | Indikator   | Ukuran       |
|-----------------------------------|--|---|--------------|
| Karakteristik Wirausaha ( $X_1$ ) | Karakteristik wirausaha dapat didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan ciri khas, perilaku, watak, tabiat, sikap, serta tindakan seseorang untuk mewujudkan gagasan inovatif ke | Keinginan Berprestasi<br>Bertannggu Jawab<br>Kemampuan Menetapkan Resiko<br>Optimis<br>Energik<br>Berorientasi Masa Depan | Skala Likert |

|                               |  |  |              |
|-------------------------------|--|--|--------------|
|                               | dlam dunia usaha dan juga sikap serta tindakan seorang mjjwirusahaawan dalam keseharian  |  |              |
| Modal Usaha (X <sub>2</sub> ) | Modal Usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya: Harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah Kekayaan | Struktur Permodalan<br>Pemanfaatan Modal<br>Tambahhan<br>Hambatan Mengakses<br>Modal Eksternal<br>Keadaan setelah<br>Menambahkan Modal | Skala Likert |
| Keberhasilan Usaha (Y)        | Keberhasilan usah merupakan sebuah usaha yang dapat mencapai tujuan dalam berbisinisnya, selain itu perusahaan yang segala didalam aktivitas menunjuk untuk mencapai suatu keberhasilan  | Laba<br>Produktivitas dan Efisiensi<br>Daya saing<br>Kompetensi dan Etika Usaha  | Skala Likert |

*Sumber: Sinaga (2016:25), Listyawan Ardi Nugraha (2011:19), Suryana (2014*

### **3.8 Uji Kualitas Data**

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Menurut Ghazali (2016:53) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (nilai Corrected-item-Total Correlation pada output Cronbach alpha) dengan nilai  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n - 2$  ( $n$  adalah jumlah sampel dengan tingkat signifikansi 0,05). Jika  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel dan berkorelasi positif maka item tersebut valid. Atau jika nilai Signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut valid.

#### **3.8.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Ghazali (2016:47) mengatakan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Ghazali suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha  $> 0,60$ .

### **3.9 Teknik Analisis Data**

#### **3.9.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.9.1.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan

mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

### **3.9.1.2 Uji Multikolineritas**

Menurut Ghazali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

### **3.9.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghazali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas

### **3.10 Analisis Deskriptif**

#### **3.10.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menentukan pengaruh variabel independen dengan dependen, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan

a = Konstanta

$b_1b_2$  = Koefisien regresi berganda

$X_1$  = Karakteristik Wirausaha

$X_2$  = Modal Usaha

e = Standar error

### **3.11 Uji Hipotesis**

#### **3.11.1 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)**

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

1. Jika nilai signifikan  $p < 0,025$  maka hipotesis tersebut dapat diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $p > 0,025$  maka hipotesis tersebut ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel yaitu variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.11.2 Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersamasama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Rumusan Hipotesis :

1. Variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Apabila nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan artinya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### **3.11.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti



variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016;95).